

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan terdapat lembaga yang menjadi pusat pendidikan yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan tri pusat pendidikan (Sholihah, 2018 : 25). Ketiga lembaga ini memiliki peran dalam mengantarkan manusia menjadi makhluk yang berpengetahuan. Pendidikan awal yang didapatkan oleh anak sejak lahir adalah pendidikan dalam keluarga, seperti pembentukan kepribadian anak, tata krama, pengajaran berbicara dll. Sedangkan pendidikan di sekolah bersifat formal dimana anak diberikan keterampilan, ilmu pengetahuan, dan pengenalan oleh lingkungan sekolah sendiri. Sedang di masyarakat pendidikan yang diperoleh anak berupa pengalaman hidup dan saling interaksi dengan beraneka ragam suku, bahasa serta agama.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan term *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, *at-ta'dib*, *ar-riyadhoh* (Buna'i, 2021 : 193). Term tersebut memiliki makna yang berbeda karena adanya perbedaan dalam kalimat, meskipun dalam hal-hal tertentu term tersebut memiliki makna yang sama. Menurut Zuhairi (Buna'i, 2021 : 194) mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam. Saat guru memberikan pengetahuan, keterampilan, kepada peserta didik sesuai dengan landasan yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan as-sunnah akan membantu peserta didik dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang berdasarkan tuntunan

ajaran agama Islam. Dalam Pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan begitu saja dari ajaran yang ada di Al-Qur'an dan as-sunnah karena dalam kedua sumber ini memiliki pedoman otentik untuk segala bidang pendidikan apapun.

Menurut Zakiyah Daradjat (Sholihah, 2018 : 29) pendidikan Islam sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik supaya peserta didik senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta dapat menghayati tujuan serta mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Ditingkat pendidikan formal setara Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) peserta didik mulai diperkenalkan dan diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an karena pada masa kanak-kanak mudah menerima apa saja yang diberikan padanya.

Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengupayakan perkembangan potensi dari peserta didik, baik berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhan akan datang (*future oriented*) menjadi akhir dari tujuan proses pendidikan (Haidar dan Salim, 2012 : 13). Salah satu komponen dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu seorang pendidik, dalam hal ini pendidik tidak hanya mengajar tapi juga mendidik, membimbing, melatih, dan mengevaluasi proses serta hasil belajar dari pembelajaran tersebut (Nasution, 2017:1). Pendidik atau guru dapat membuat lingkungan belajar mengajar menjadi lebih nyaman dan kondusif sehingga peserta didik dapat tenang dan mendapat hasil yang diharapkan.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah, tapi menjadi tugas kita sebagai mukmin. Jika pada masa kanak-kanak pendidikan Al-Qur'an terlambat di berikan, akan sulit memberikan bahkan membutuhkan tenaga ekstra untuk ini karena masa dewasa tidaklah seperti pada masa kanak-kanak. Dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an pendidik perlu menyiapkan berbagai komponen agar pembelajaran yang diberikan dapat efektif serta efisien, komponen tersebut seperti strategi, metode dan teknik pembelajaran tertentu. Terlebih untuk pendidik dalam Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai kaidah dan ilmu tajwid. Komponen yang harus diperhatikan pendidik untuk menerapkan pembelajaran yang efektif yaitu strategi pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas penulis melihat bahwa SD Islam Darul Falah Semarang adalah yayasan sekolah berbasis Islam yang menyediakan pendidikan dari TK hingga SMP dimana peserta didik dengan latar belakang keluarga yang berbeda maka perlu adanya kajian tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menetapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an, dengan ini penulis bermaksud untuk meneliti dengan judul yang diajukan yaitu "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di SD Islam Darul Falah Semarang".

A. Alasan Pemilihan Judul

Penulis memilih judul skripsi "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta

Didik Di SD Islam Darul Falah Semarang” ini karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an memiliki banyak macam dan ragam tindakan, dengan pemilihan metode dan pemanfaatan sumber daya yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya penggunaan strategi untuk mengenalkan dan memberikan pelajaran baca tulis Al-Qur’an kepada peserta didik, agar terampil membaca dan menulis Al-Qur’an. Pemilihan rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SD Islam Darul Falah Semarang ini dapat memanfaatkan berbagai sumber daya yang ditemukan sebagai perencanaan pembelajaran PAI di mata pelajaran baca tulis Al-Qur’an. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti strategi guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Darul Falah Semarang.
2. SD Islam Darul Falah Semarang ini termasuk Yayasan Darul Hasanah yang mengutamakan peserta didik memiliki karakter sesuai ajaran Islam dalam visi misinya. Baca tulis Al-Qur’an menjadi salah satu penilaian guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter peserta didik. Selain itu belum pernah dilakukan penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur’an di SD Islam Darul Falah Semarang.
3. Penulis berharap dapat menambah wawasan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mengenai strategi guru Pendidikan Agama

Islam dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an di SD
Islam Darul Falah Semarang.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan, maka penulis akan memberikan pengertian yang jelas mengenai judul diatas dengan menuliskan masing-masing kata atau istilah untuk dipahami:

1. Strategi

Strategi secara umum adalah alat rencana atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas (Nasution, 2017 : 3). Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rencana yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an supaya peserta didik dapat terampil dalam membaca Al-Qur'an baik dalam pelafalannya, ilmu tajwid, dan makharijil hurufnya. Serta peserta didik dapat terampil dalam menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah hingga menjadi kalimat.

2. Guru

Guru menempati kedudukan sentral, beliau harus menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, lalu menstransformasikan nilai tersebut pada peserta didik melalui proses pembelajaran (Pahrudin, 2017 : 13). Guru adalah tenaga pendidik profesional yang menjadikan ilmunya untuk anak didik supaya menjadi manusia yang berilmu.

Dalam hal ini, yang dimaksud oleh penulis terkait guru adalah guru yang mengajar PAI di SD Islam Darul Falah Semarang.

3. Keterampilan

Keterampilan dapat disamakan dengan kata cekatan. Dalam penelitian ini keterampilan yang dimaksudkan adalah peserta didik mampu dengan mudah membaca dan menulis huruf-huruf dalam Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. .

4. Baca Tulis Al-Qur'an

Adapun baca tulis Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an yang menjadi mata pelajaran muatan lokal di SD Islam Darul Falah Semarang.

Dari judul di atas fokus penelitian ini mencakup strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik, sehingga memudahkan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik dengan efektif dan efisien, peserta didik dapat memperhatikan serta tidak bosan dalam pembelajarannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Islam Darul Falah Semarang ?
2. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Islam Darul Falah Semarang?

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Setelah rumusan masalah ditentukan maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Islam Darul Falah Semarang?
2. Untuk mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Islam Darul Falah Semarang?

E. Metode Penulisan Skripsi

Dalam melakukan penelitian ini memerlukan cara atau metode yang sistematis sehingga mendapatkan data yang positif dan valid yang bisa diuji keabsahannya.

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu peneliti mendatangi secara langsung SD Islam Darul Falah Semarang untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

2. Metode pengumpulan data

A. Aspek penelitian

Hal-hal yang dapat di jadikan sasaran dalam penelitian masuk kedalam aspek penelitian. Dalam pengembangan teori yang dijelaskan, terdapat aspek-aspek yang dibutuhkan dalam penelitian:

a. Strategi Pembelajaran

- 1) Strategi guru dalam mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an
- 2) Strategi guru dalam memilih sistem pendekatan belajar keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an
- 3) Strategi guru dalam memilih, dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an
- 4) Strategi guru dalam menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan dalam keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an

b. Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an peserta didik untuk mengukur Keterampilan baca tulis Al-Qur'an dapat dijabarkan seperti:

1) Keterampilan membaca Al-Qur'an

- a. Membaca Al-Qur'an dengan benar
- b. Membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- c. Membaca Al-Qur'an dengan makharijil huruf

2) Keterampilan menulis Al-Qur'an

- a. Menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya
- b. Menulis huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya
- c. Menulis surah-surah pilihan dalam Al-Qur'an sesuai dengan tanda bacanya

B. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan beberapa sumber data untuk menulis laporan, dimana sumber data tersebut diperoleh dari data primer dan data sekunder.

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data pokok yang berkaitan langsung yang dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya (Suryabrata, 2013 : 93). Adapun yang menjadi sumber data

primer dalam penelitian ini adalah guru PAI SD Islam Darul Falah Semarang.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya (Nasution, 2012 : 144). Data tersebut berupa dokumen-dokumen seperti profil SD Islam Darul Falah Semarang, sejarah SD Islam Darul Falah Semarang, dan dokumen lainnya yang terdapat hubungan dengan penelitian dan relevan.

3) Subjek dan Objek

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek yaitu guru PAI di SD Islam Darul Falah Semarang dan peserta didik, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti:

1) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012 : 231). Berbagai macam teknik wawancara dapat dilakukan

untuk memperoleh jawaban yang dibutuhkan, seperti melalui wawancara terstruktur digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, wawancara semistruktur digunakan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dimana pihak yang diwawancara diminta ide-idenya, maupun wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2012 : 233).

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen sebagai pedoman wawancara dan peralatan sebagai pengumpul data seperti alat perekam suara, dan catatan kecil. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai satu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas V dengan cara melakukan dialog langsung dengan guru dan peserta didik. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai penetapan pemilihan strategi oleh guru PAI untuk meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an di SD Islam Darul Falah Semarang.

2) Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal. Kunci dari keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data dapat

ditentukan oleh peneliti itu sendiri karena peneliti melihat, dan mendengarkan secara nyata yang kemudian dapat diklasifikasi suatu objek penelitian dan menyimpulkannya dari apa yang diteliti (Muri Yusuf, 2017:384).

Menurut Sanafiah Faisal (Sugiyono, 2012:226) mengatakan bahwa observasi dapat diklasifikasi menjadi observasi berpartisipasi (*Participant Observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*Overt Observation dan Covert Observatio*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*). Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Kemudian observasi terus terang atau tersamar peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian tetapi peneliti tidak terus terang untuk menghindari jika terdapat data yang masih dirahasiakan. sedangkan observasi tak berstruktur peneliti melakukan penelitian yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini peneliti dapat melakukan pengamatan bebas mencatat apa yang tertarik melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2012:227-228).

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan jenis observasi partisipatif dimana peneliti ikut serta terlibat dalam

kegiatan proses pembelajaran BTA yang berlangsung di SDI Darul Falah Semarang untuk melihat pelaksanaan dari penetapan strategi guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk melalui tulisan, gambar, atau karya yang monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012:240). Teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan lengkap mengenai profil sekolah, daftar guru, peserta didik, sarana dan prasarana sekolah.

4. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan (Sugiyono, 2012:244) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pada penelitian kualitatif ini analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan menggunakan proses alur, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran berlangsung, dikembangkan selama proses pembelajaran berlangsung hingga diperoleh pembelajaran yang berkualitas (Subadi, 2006:101).

Nasution (Sugiyono, 2012:245) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke

lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Proses analisis sebelum di lapangan pada penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian pada kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembangnya setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. bagi peneliti kualitatif jika fokus penelitian yang dirumuskan tidak ada di lapangan maka peneliti akan merubah fokusnya (Sugiyono, 2012:245).

Kemudian proses analisis data di lapangan, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai (Sugiyono, 2012:246).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan huberman sebagai berikut: aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, and conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2012:246).

(a) Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2012:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

(b) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini berupa teks naratif dalam bentuk catatan hasil wawancara dengan informan sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (Subadi, 2006:101-102).

(c) Conclusion Drawing/Verification

Menurut Miles and huberman Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012:252).

Berdasarkan kerangka diatas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapatkan di lapangan melalui metode wawancara dan observasi yang didukung dengan dokumentasi.

5. Uji Validitas Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Oleh karena itu, keabsahan data pada penelitian kualitatif sangat penting. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2012:273).

1. Triangulasi Sumber

Berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012:274). Penelitian ini, untuk menguji kredibilitas tentang strategi pembelajaran, peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh didalam kelas, perbandingan antara hasil wawancara dengan guru PAI dan wawancara dengan peserta didik. Dari data yang

diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda, lalu dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Melalui proses triangulasi ini dengan menguji kredibilitas data dilakukan menggunakan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2012:274). Misalnya dari data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek melalui observasi, dokumentasi. Apabila dari teknik pengujian kredibilitas tersebut terdapat data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih dalam kepada sumber data yang bersangkutan untuk mengetahui manakah data yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2012:274). Oleh karena itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan melakukan perbandingan wawancara antara guru

dengan peserta didik, serta observasi langsung. data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan dalam memahami dan memberikan gambaran mengenai isi skripsi terdapat tiga bagian besar dalam sistematika penulisan skripsi ini yakni bagian muka, bagian isi, dan bagian pelengkap.

1. Bagian muka terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dan tersusun dari bab-bab yang Menghubungkan antar satu bagian ke bagian yang lainnya secara sistematis.

BAB 1 berisi pendahuluan yang meliputi, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 Landasan teori menerangkan tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian, dasar-dasar, tujuan, ruang lingkup, materi, metode, evaluasi, fungsi. Strategi pembelajaran yang meliputi tentang pengertian, komponen, macam-macam, jenis-jenis, pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran, tanggung jawab guru PAI. Baca tulis Al-Qur'an meliputi pengertian, dan indikator baca tulis Al-Qur'an.

BAB 3 berisi mengenai gambaran umum sekolah di SD Islam Darul Falah Semarang meliputi sejarah dan letak geografis sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an.

BAB 4 berisi analisis tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, analisis tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an.

BAB 5 adalah bagian penutup skripsi yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

